


## Peran Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur dalam Pengembangan Produk Kerupuk Bawang

Arum Kumala<sup>1</sup>, Ananti Yekti<sup>2\*</sup>, Mastur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167

E-mail: [yektiananti2020@gmail.com](mailto:yektiananti2020@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.651>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 May 2025

Revised: 12 May 2025

Accepted: 19 May 2025

#### Kata Kunci:

Peran Kelompok, Pemberdayaan, Pengembangan Produk

#### Keywords:

Wor Group Roles, Empowerment, Product Development kshop, Interview, Skill

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok dalam pengembangan produk. Peran kelompok ditinjau dari perannya yang pertama sebagai wahana belajar, kelas kerjasama, dan unit produksi serta melihat sejauh mana kelompok tersebut melakukan pengembangan produk, dan juga untuk menentukan bagaimana desain pemberdayaan kelompok Wanita tani ngudi Makmur dalam meningkatkan pengembangan produk kerupuk bawang. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan wawancara. Data diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden, wawancara, dokumentasi serta data sekunder lainnya seperti buku administrasi kelompok dan buku anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga peran, yang memperoleh skor paling rendah yaitu peran kelompok sebagai wahana Kerjasama. Selain itu KWT juga belum melakukan pengembangan produk kerupuk bawang secara maksimal, terutama dalam hal pemasaran dan branding produk. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: kurangnya pendampingan dari penyuluh, faktor usia dan juga tingkat pendidikan. Kesimpulannya desain pemberdayaan yang paling tepat yaitu dengan diberikan pendampingan tentang pemasaran digital dan juga branding produk, serta memfasilitasi kerjasama dengan pihak eksternal, seperti e-commerce, distributor atau jaringan pemasaran yang lebih luas.

This study aims to determine the role of the group in product development. The role of the group is reviewed from its first role as a learning medium, cooperation class, and production unit and to see the extent to which the group has developed the product, and also to determine how the empowerment design of the Ngudi Makmur Women Farmers Group is in improving the development of onion cracker products. The method used is quantitative descriptive analysis with an interview approach. Data were obtained from filling out questionnaires by respondents, interviews, documentation and other secondary data such as group administration books and member books. The results of the study showed that of the three roles, the one that received the lowest score was the role of the group as a medium for cooperation. In addition, KWT has not yet developed onion cracker products optimally, especially in terms of product marketing and branding. This is due to several things, including: lack of assistance from extension workers, age factors and also education levels. In conclusion, the most appropriate empowerment design is to provide assistance on digital marketing and product branding. The most recommended method for conducting extension is through lectures, discussions and direct practice. For the extension media, you can use lifelets, so that they can be used as a means of learning at home as well as video tutorials, so that they can be followed by all targets properly.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Arum Kumala et al.(2025). Peran Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur dalam Pengembangan Produk Kerupuk Bawang 3(4) 1667-1678, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.651>

## PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan wadah bagi para petani untuk berkumpul dan beraktivitas bersama, saling mendukung dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Kelompok-kelompok ini terbentuk karena para anggotanya memiliki kesamaan dalam beberapa aspek tertentu (Rom Ali Fikri *et al.*, 2021a) kelompok tani memiliki beberapa fungsi penting dalam pengembangan usaha pertanian. Pertama, sebagai wadah pembelajaran, kelompok tani memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keterampilan antar anggota. Kedua, kelompok tani berperan sebagai wahana kerjasama kelompok tani menjadi wadah bagi petani untuk berkolaborasi, saling membantu, dan bersama-sama mencari solusi atas berbagai tantangan dalam sektor pertanian, sehingga meningkatkan produktivitas dan daya saing. Ketiga kelompok tani berfungsi sebagai sebuah unit usaha, kelompok tani memungkinkan petani untuk menggabungkan sumber daya dan keahlian guna meningkatkan skala produksi. Dengan demikian, kelompok tani dapat mengembangkan usaha pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi. (Permentan No. 67 Tahun 2016).

Adanya kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan, oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur merupakan contoh nyata dari perempuan yang menggabungkan peran domestik dan pertanian dalam memastikan keberlanjutan produksi pertanian di desa tersebut. Selain peran anggota dalam produksi, KWT juga terlibat dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Bagi pelaku usaha, pengembangan produk merupakan langkah krusial guna memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kualitas, ukuran, bentuk, daya tarik, label, merek (branding), kemasan (packaging), dan faktor-faktor lainnya yang sesuai dengan tren dan preferensi yang sedang berkembang (Husniar *et al.*, 2023)

Salah satu contoh produk olahan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kerupuk. Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang populer di Indonesia dan memiliki beberapa keunggulan antara lain, kerupuk merupakan produk olahan yang berasal dari bahan baku yang mudah didapatkan seperti, tepung terigu, singkong, ubi dll. selain itu dalam proses pembuatannya kerupuk tidak memerlukan teknologi yang rumit bahkan bisa dilakukan dengan peralatan yang sederhana. Kerupuk kering memiliki daya simpan yang cukup lama, mengurangi risiko kerugian akibat produk yang tidak terjual dalam waktu singkat, potensi pasar luas, Kerupuk tidak hanya populer sebagai camilan, tetapi juga sering digunakan sebagai pelengkap makanan utama, membuka peluang pasar yang lebih luas

Masalah utama yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengembangan produk yaitu keterbatasan sumber daya, hal tersebut meliputi minimnya modal, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, serta keterbatasan pengetahuan dalam manajemen bisnis yang mempengaruhi percepatan pengembangan bisnis dan branding. Selain itu, ada juga kendala yang terkait dengan pemasaran (Rizal Damuri *et al.*, 2020) apalagi pada era digital saat ini, usaha kecil seperti halnya pada KWT menghadapi tantangan tambahan terkait keterbatasan sumber daya manusia dalam literasi digital, yang mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran (Veranita *et al.*, 2022). Suatu unit usaha berharap dengan adanya promosi dapat menaikkan angka penjualan (Maroah *et al.*, 2023). Untuk tetap bertahan dan bersaing di pasar, perusahaan harus dapat mengembangkan strategi inovatif dalam pengembangan produk mereka. Berdasarkan hasil observasi awal dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan sebuah kajian dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur”.

## METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan Pada bulan Desember 2024 – Mei 2025 di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur yang terletak di Desa Tegalombo, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposive dengan pertimbangan tertentu, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur merupakan Kelompok Wanita Tani yang paling aktif di Kecamatan Kalijambe, selain itu KWT tersebut merupakan KWT tertua, berdiri sejak tahun 1995 sampai sekarang.

**Pelaksanaan Pengambilan Data**

1. Metode Pemilihan Lokasi

Penulis menentukan lokasi penelitian dengan menggunakan metode purposive. Berdasarkan fenomena, potensi dan manfaat penelitian di lokasi terpilih, yaitu KWT Ngudi Makmur.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel, menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh anggota KWT Ngudi Makmur Desa Tegalombo, Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen yang berjumlah 35 orang. Teknik sampling jenuh adalah metode penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Amin *et al.*, 2023).

3. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan data primer (kuesioner dan wawancara langsung dengan anggota KWT Ngudi Makmur) dan data sekunder (program penyuluhan desa, profil desa, jurnal, dan buku terkait).

4. Pengambilan Data

Menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner dengan pertanyaan terbuka berskala Likert dengan 3 opsi yaitu tidak pernah (1), kadang – kadang(2), sering(3).

5. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel menggunakan Ms. Excel dan SPSS (signifikansi 5%). Reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan nilai konstruk reliabilitas > 0,6 (Ghozali, 2016). Berdasarkan uji validitas ditemukan 5 item yang tidak valid dari total 35 soal. Sehingga 30 soal yang disebarkan kepada responden dan yang tidak valid dihilangkan.

6. Skala pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung kuesioner yang telah terkumpul dan menghitung skor yang diperoleh setiap responden yang kemudian hasilnya ditabulasikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Skala nilai jawaban yang dipakai yaitu berbentuk pernyataan (1) tidak pernah, (2) jarang dan (3) sering. Kemudian nilai tersebut dimasukan dalam interval kelas pada setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Interval\ kelas = \frac{N\ maks - N\ min}{Jumlah\ Kelas}$$

Tabel 1. Interval Kelas

Interval (%)	Kriteria
77,78%-100%	Tinggi
55,55%-77,77%	Sedang
33,33%-55,54%	Rendah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik Petani di KWT Ngudi Makmur

**Umur Petani**

**Tabel 2. Umur Petani**

NO	Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	<15	0	0
2	15-65	24	68.57
3	>65	11	31.43
Jumlah		35	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa tenaga kerja utama dalam sektor pertanian didominasi oleh individu yang masih dalam usia produktif yang biasanya memiliki kekuatan fisik dan kecukupan energi untuk aktif bertani. Di sisi lain, petani yang berada dalam kelompok usia tidak produktif, yaitu di atas 65 tahun, terdiri dari 11 orang petani, yang menyumbang sekitar 31.43% dari total responden. Biasanya petani yang masuk dalam kategori usia produktif akan bekerja lebih baik dan maksimal daripada petani yang sudah masuk kategori usia tidak produktif (Gusti *et al.*, 2022)

**Pendidikan Petani**

Tabel 3. Pendidikan Petani

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (orang)	Presentase (%)
1	<b>SD</b>	<b>8</b>	<b>22,86%</b>
2	<b>SLTP/SMP</b>	<b>15</b>	<b>42,86%</b>
3	<b>SLTA/SMA</b>	<b>10</b>	<b>28,57%</b>
4	<b>D3/S1</b>	<b>2</b>	<b>5,71%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Pendidikan menjadi modal awal yang penting bagi petani dalam meraih kesuksesan dan pengetahuan. Kurangnya pendidikan dapat mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri, pengalaman, keterampilan, dan keterbukaan terhadap ide baru dalam mengembangkan usaha pertanian (Meylavinasari et al., 2020). Di Kelompok Wanita Tani Ngudi Makmur, sebagian besar anggotanya memiliki pendidikan SLTA dan SLTP yang dapat dianggap cukup baik. Dengan tingkat pendidikan ini, mereka lebih mampu mengembangkan usaha produksi kerupuk bawang menjadi produk berkualitas dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor penting dalam memajukan sektor pertanian, khususnya dalam konteks pengembangan produk pertanian yang lebih baik.

**Lama Bergabung daLam Kelompok Tani**

Tabel 4. Lama Bergabung dalam Kelompok

No	Lama bergabung	Jumlah petani	presentase
1	<5 tahun	5	14,29%
2	5-10 tahun	19	54,29%
3	10 > tahun	11	31,43%
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Lamanya anggota bergabung dalam kelompok tani sangat mempengaruhi tentang pengetahuan, dan pengalaman. Semakin lama menjadi anggota semakin banyak pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya. Durasi keanggotaan yang Panjang ini juga dapat mencerminkan tingkat loyalitas dan keterikatan anggota terhadap kelompok, yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi program-program pertanian berkelanjutan (Aris Pujiyanto et al., 2024)

**Hasil Analisis Deskriptif**

1. Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase %
1	Tinggi	17	49%
2	Sedang	17	49%
3	Rendah	1	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Hasil rekapitulasi dari kuesioner peran kelompok wanita tani dalam indikator kelas belajar terhadap pengembangan produk kerupuk bawang secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi dari Kuesioner Peran Kelompok Wanita Tani sebagai Kelas Belajar

No	Indikator	Jawaban	
		Capaian (%)	Kategori
1	Kegiatan pembelajaran terkait pengembangan produk kerupuk bawang	64,8%	Sedang
2	Kegiatan bertukar pengalaman dan diskusi antar anggota untuk pengembangan produk	73.3%	Sedang
3	Konsultasi tentang pengembangan produk Kerupuk bawang kepada pihak penyuluh setempat	82.9%	Tinggi

4	Demonstrasi cara pengembangan produk dan pemanfaatan produk kerupuk bawang	68,6%	Sedang
5	Peningkatan usaha setelah adanya materi terkait pemanfaatan dan pengembangan produk kerupuk bawang	89,5%	Tinggi
6	Informasi baru mengenai teknologi pengembangan produk kerupuk bawang	73.3%	Sedang
	Rerata	75.4%	Sedang

Peran kelompok sebagai kelas belajar dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu pertemuan rutin setiap tanggal 5. Pertemuan kelompok menjadi ajang bagi para petani untuk saling berbagi. Mereka tidak hanya bertukar informasi dan pengalaman, tetapi juga terbuka untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dan mencari solusi secara kolektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Anggara et al., 2022) yang menyatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai ruang belajar bagi setiap anggotanya, di mana proses belajar-mengajar yang terjadi diharapkan mampu meningkatkan perubahan perilaku dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lebih jauh lagi, partisipasi dalam kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan mengembangkan usaha tani yang mandiri.

Peran kelompok sebagai kelas belajar yang efektif juga terlihat jelas dalam mekanisme pengkomunikasian informasi. Ketika ada anggota KWT yang ditunjuk sebagai perwakilan mengikuti pelatihan dari dinas kabupaten, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan kemudian disebarluaskan kepada anggota lainnya dalam forum kelompok ketika ada pertemuan. Proses ini menunjukkan adanya peran kelompok tidak hanya sebagai wadah kegiatan, tetapi juga sebagai kelas belajar informal yang berkelanjutan, di mana transfer ilmu pengetahuan dan praktik pertanian yang baik terus terjadi.

Hasil wawancara dengan anggota kelompok tani di Desa Tegalombo, meskipun sudah melakukan kegiatan pembelajaran terkait pengembangan produk, namun kenyataannya peran kelompok sebagai wahana belajar kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya 1- 3 kali saja. Misalnya dapat dilihat pada pertanyaan “Kegiatan pembelajaran terkait pengembangan produk kerupuk bawang dan juga demonstrasi cara pengembangan produk dan pemanfaatan produk kerupuk bawang” pada pertanyaan tersebut, mendapatkan persentase sedang. Menurut wawancara pembelajaran serta demonstrasi hanya dilakukan kisaran 1-3 kali saja, yaitu pada saat bantuan itu baru saja tiba. Kemudian setelah itu sudah tidak ada lagi pembelajaran tentang pengembangan produk, sehingga petani belum terlalu memahami ataupun mahir mengenai pengembangan produk, sehingga masih dibutuhkan penyuluhan dan juga pendampingan secara berkelanjutan. Menurut (Cinta Rahmi et al., 2021) keberlanjutan penyuluhan dan pendampingan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua petani dapat menerapkan teknik baru ini dengan efektif. Selain itu, ditegaskan pula bahwa kelompok tani memegang peranan penting sebagai sarana terjalannya proses pembelajaran dan pertukaran ide di antara para petani. Interaksi yang terjadi di dalamnya diyakini mampu mentransformasi dan membangun perspektif, pemahaman yang kokoh, motivasi yang tinggi, serta daya cipta untuk menghasilkan inovasi et (Widarawati al., 2021).

Peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar dalam pengembangan produk kerupuk bawang memperoleh capaian skor sedang. Hal tersebut juga disebabkan karena karakteristik responden. Dilihat dari karakteristik petani di kelompok wanita tani Ngudi Makmur memiliki anggota terbanyak yaitu dengan pendidikan SMP. Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan penangkapan seseorang untuk menawarkan sesuatu pengetahuan sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta dalam melakukan tindakan (Setiyowati et al., 2022). Keterbukaan terhadap pengetahuan, informasi, dan inovasi cenderung meningkat seiring dengan naiknya tingkat pendidikan seseorang.

Dilihat dari karakteristik petani berdasarkan umur kelompok wanita tani ngudi makmur memiliki anggota mayoritas termasuk dalam kategori produktif, yaitu sebanyak 24 orang. Usia yang produktif dapat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi yang lebih baik dibanding usia yang tidak produktif. Hal tersebut sependapat dengan penelitian dari (Mey et al., 2020) Faktor usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif individu, termasuk daya tangkap dan pola berpikir. Umur dan juga pendidikan sangat menentukan, metode serta media penyuluhan yang digunakan. Dengan pemilihan metode serta media penyuluhan yang baik, akan menentukan peningkatan pengetahuan anggota (Lestari & Zainal S, 2023) oleh karena itu untuk pengoptimalan, fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dibutuhkan pendampingan, pemilihan metode dan media penyuluhan yang tepat.

2. Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase %
1	Tinggi	3	3%
2	Sedang	25	71%
3	Rendah	7	20%
	Jumlah	35	100%

Hasil rekapitulasi dari kuesioner peran kelompok wanita tani dalam indikator wahana kerjasama terhadap pengembangan produk kerupuk bawang secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi dari Kuesioner Peran Kelompok Wanita Tani sebagai Wahana Kerjasama

No	Indikator	Jawaban	
		Capaian (%)	Kategori
1	Studi banding ke kelompok yang sudah melakukan pemanfaatan dan pengembangan produk kerupuk bawang	49,5%	Rendah
2	Kerjasama dengan penyuluh dalam proses belajar tentang pemanfaatan dan pengembangan produk kerupuk bawang	89.5%	Tinggi
3	Kerjasama teknis antar anggota dalam kegiatan pengembangan produk kerupuk bawang	81.0%	Tinggi
4	Kerjasama teknis dengan kwt lain untuk mendukung pengembangan produk kerupuk bawang	54.3%	Rendah
5	Kerjasama pengadaan dana untuk pengembangan produk kelompok.	38.1%	Rendah
6	Kerjasama dengan dinas pertanian dalam rangka memfasilitasi pengembangan produk kerupuk bawang	90.5%	Tinggi
7	Kerjasama dengan distributor/pengecer untuk memasarkan produk kerupuk bawang	84.8%	Tinggi
8	Kerjasama dengan komunitas atau organisasi non pemerintah sebagai pendukung pemberdayaan, Misalnya LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)	38.1%	Rendah

	Rerata	65,7%	Sedang
--	--------	-------	--------

Peran kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama dalam pengembangan produk, beberapa item mendapatkan skor rendah. Hal ini terjadi karena pihak kelompok wanita tani tidak pernah mengadakan kerjasama dengan pihak luar, seperti LSM, ataupun dengan lembaga pengadaan dana. Untuk alasan tidak melakukan kerjasama kepada penyedia dana dikarenakan sudah adanya dana yang cukup yang dimiliki oleh kelompok. Dana – dana tersebut berasal dari pengembangan bantuan dari dinas pertanian dan juga dinas pemerintah setempat. Misalnya adanya bantuan ayam, kemudian bantuan bibit, bantuan berupa sapi, bantuan berupa alat alat pengolahan hasil pertanian seperti, alat pembuatan keripik pisang, keripik singkong dan juga adanya bantuan dari pemerintah daerah berupa uang sebagai modal. Bantuan tersebut dikelola dengan baik oleh anggota kelompok, digunakan sebagai usaha kemudian uangnya dimasukkan sebagai pendapatan kelompok. Sehingga selama berdirinya KWT tersebut dari tahun 1995 – sekarang ini, memiliki uang cash sebesar 40.000.000, dengan uang sebesar itu KWT merasa mampu dan cukup. Sehingga tidak memerlukan kerjasama dalam hal pengadaan dana dengan pihak luar. Adanya dukungan dalam bentuk bantuan dan juga pelatihan yang diberikan oleh dinas pertanian serta pemerintah daerah, sangat membantu tercapainya program – program yang ada dalam KWT. Hal tersebut sependapat dengan penelitian dari (Sunu & Supratiwi, 2025) Sinergi antara pemerintah daerah, dinas pertanian, dan organisasi non-pemerintah berperan penting dalam memperkokoh berbagai program Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kegiatan studi banding kepada kelompok tani lain atau perusahaan yang sudah sukses untuk produksi kerupuk bawang, memperoleh skor rendah. Berdasarkan wawancara dengan anggota KWT Ngudi Makmur, hal tersebut dikarenakan, sulitnya menemukan waktu atau momen yang pas antar anggota. Dilihat dari latar belakang anggota yang mayoritas atau sekitar 98% adalah petani, sangat sulit untuk meninggalkan pekerjaan, sehingga untuk studi banding sangat jarang dilakukan, bahkan hanya dilakukan 3 tahun sekali, itupun dengan anggota yang tidak semuanya ikut. Selain itu untuk meminimalisir pengeluaran yang besar pada kas, karena pada umumnya setiap studi banding selalu mengambil sekiranya 25% untuk memperingan biaya studi banding. Menurut pendapat dari ketua kelompok tani, agar usaha KWT tetap berjalan, maka sangat dibutuhkan manajemen keuangan yang bagus, kalau tidak ada manajemen yang bagus, tanpa dirasa uang – uang itu akan habis, tidak bisa digunakan sebagai modal kembali. Sangat penting untuk selalu melakukan pencatatan baik pengeluaran atau pemasukan sekecil apapun, hal itu sependapat dengan penelitian dari (Wulandari et al., 2023) Pencatatan keuangan itu wajib untuk semua bisnis, baik yang kecil maupun besar. Sebuah tim menekankan pentingnya pencatatan keuangan untuk melihat apakah kinerja keuangan sudah sesuai target. Cara menjaga uang perusahaan tetap aman adalah dengan mengelola keuangan secara efektif, yaitu dengan merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan keuangan.

Rendahnya aspek kerjasama KWT Ngudi Makmur dengan KWT lain dalam pengembangan produk, disebabkan karena adanya usaha yang sama. Di desa Tegalombo memiliki 3 KWT, dan salah satu KWT nya juga memiliki usaha yang sama yaitu kerupuk bawang. Namun dampak positif dari adanya produk yang serupa tersebut, mendorong KWT Ngudi Makmur untuk terus melakukan inovasi. Tidak jarang ketika stok atau persediaan kerupuk bawang Ngudi Makmur sedang habis, mengambil di KWT lain. Melalui wadah kelompok, anggota dapat meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar kelompok. Hal ini akan memperkuat kekompakan kelompok dalam membangun hubungan dan memanfaatkan peluang usaha yang ada (Gabriella et al., 2020).

Kerjasama dalam kelompok wanita tani Ngudi makmur, antar anggota sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pembagian tugas dalam proses pembuatan produk kerupuk bawang, yaitu bagian produksi, bagian promosi dan ada juga bagian pemasaran. Pembagian tugas dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja komunitas (Suparyana et al., 2020). Selain bekerja sama antar anggota, KWT Ngudi Makmur juga bekerjasama dengan dinas pertanian, penyuluh pertanian lapangan dan juga pemerintah setempat. Kerjasama dapat dilihat dari adanya pelatihan pelatihan yang diberikan dinas pertanian untuk KWT, kemudian adanya bantuan bantuan yang diberikan untuk KWT, serta konsultasi yang dilakukan KWT kepada penyuluh. Pihak dinas juga memfasilitasi tempat untuk memasarkan produk, yaitu melalui bazar bazar yang diadakan pemerintah setempat. Keterlibatan aktif setiap anggota dalam berbagai kegiatan kelompok merupakan kunci utama dalam membangun dan mengembangkan kolaborasi yang solid. Ketika setiap individu berkontribusi dalam tugas-tugas

kelompok, terciptalah sinergi yang bermanfaat bagi seluruh anggota sekaligus mempermudah penyelesaian masalah secara bersama.

3. Peran Kelompok Sebagai Unit Produksi

Tabel 9. Analisis Deskriptif Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase %
1	<b>Tinggi</b>	26	74%
2	<b>Sedang</b>	8	23%
3	<b>Rendah</b>	1	3%
	<b>Jumlah</b>	35	100%

Hasil rekapitulasi dari kuesioner peran kelompok wanita tani dalam indikator unit produksi dalam pengembangan produk kerupuk bawang secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi dari Kuesioner Peran Kelompok Wanita Tani sebagai Unit Produksi

No	Indikator	Jawaban	
		Capaian (%)	Kategori
1	Menyediakan modal untuk pengembangan produk kerupuk bawang	61,3%	Sedang
2	Menjaga kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan agar tetap diterima konsumen	94,3%	Tinggi
3	Kegiatan pengembangan produk kerupuk bawang dapat terus dikembangkan dan berkelanjutan	87,6%	Tinggi
4	Peningkatan sdm dalam kegiatan pengembangan produk kerupuk bawang menjadi produk berkualitas	72,4%	Sedang
5	Penyediaan alat yang digunakan dalam pengembangan produk kerupuk bawang sudah tersedia.	64,8%	sedang
6	Pemantauan keberlanjutan usaha guna berkembangnya skala usaha yang lebih besar.	91,4%	tinggi
	Rerata	78,7%	tinggi

Pelaksanaan peran kelompok sebagai unit produksi untuk memenuhi kebutuhan telah berjalan dengan sangat baik terbukti dengan pencapaian sekor yang termasuk dalam kategori tinggi. Modal modal yang berasal baik dari iuran anggota, hasil dari penjualan produk kelompok serta bantuan modal dari pemerintah setempat, sudah sangat cukup untuk melakukan pengempangan produk kerupuk bawang, dalam hal ini modal memegang peranan yang sangat penting tanpa adanya modal sangat sulit sebuah usaha dapat berkembang. Hal tersebut sependapat dengan penelitian dari (Jumroni Ayana & Liizzatil Jazil Nusaf Aini, 2024) Minimnya modal menyulitkan para petani dalam mengembangkan lahan pertanian mereka. Dengan adanya modal yang cukup KWT selalu berupaya menjaga kualitas dan kuantitas produk, agar tetap diterima konsumen.

Kualitas dan kuantitas produk, merupakan hal utama agar sebuah produk tetap diterima oleh konsumen. Hal tersebut sependapat dengan penelitian dari (Rahayu et al., 2022) Kualitas makanan yang terjaga akan membangun reputasi positif produk, sehingga mempermudah konsumen untuk mengenali dan menerimanya. Perbaikan kualitas produk oleh anggota KWT dapat dilihat dari adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan masukan dari para konsumen, ataupun anggota KWT sendiri. Untuk menjaga kuantitas, KWT Ngudi Makmur bekerjasama dengan KWT lain yang memiliki usaha yang sama, apabila ada pesanan yang sangat banyak dan tidak bisa memenuhi kebutuhan.

KWT Ngudi Makmur selalu berupaya agar produk tetap berkembang dan berkelanjutan, selain perbaikan kualitas, KWT Ngudi Makmur juga memperbaiki dari segi kemasan, merk dan juga sarana promosi. Inovasi dan kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai aspek, seperti merek, kemasan, logo, strategi promosi atau pemasaran, dan lain sebagainya. Upaya pengembangan ini krusial bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan omzet dan memperluas jangkauan bisnis mereka agar tetap relevan dengan dinamika dunia usaha saat ini (Hardiansyah et al., 2023). Untuk mendukung kreativitas dan

pengetahuan anggota KWT, dalam rangka peningkatan SDM KWT dinas pertanian setempat, sering mengadakan pelatihan.

Pelatihan – pelatihan dalam rangka peningkatan SDM KWT Ngudi Makmur, ada beberapa yang pernah diikuti oleh anggota KWT Ngudi Makmur, diantaranya yaitu: pelatihan pembuatan kerupuk bawang, keripik singkong. Pisang, kacang, dll. Pelatihan digital marketing, pembuatan kemasan, logo dan strategi promosi. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan selama 3 hari, yang diikuti oleh perwakilan anggota KWT se Kelurahan Tegalombo, yang kemudian tiap perwakilan menyampaikan ilmunya kepada para anggota lainnya di kelompok masing masing. Oleh karena itu indikator peningkatan SDM memperoleh capaian skor tinggi. Adanya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota yang berdampak pada peningkatan ekonomi (Zahrudin et al., 2023). Selain dukungan dalam bentuk pelatihan, pemerintah juga memberikan dukungan berupa pemberian alat. Bantuan dalam bentuk alat yang merupakan dukungan dari pemerintah setempat, antara lain bantuan alat pengiris keripik, alat pembuatan tepung, alat pamarut kelapa, alat pembuatan kue, dan juga alat pembuatan kerupuk bawang. Dukungan dalam bentuk alat ini, jumlahnya sangat terbatas, sehingga dalam kuesioner, aspek penyediaan alat dalam pengembangan produk memperoleh persentase sedang. Kesemuanya dapat berjalan dengan baik apabila adanya pemantauan.

Pemantauan usaha selalu dilakukan oleh pihak dinas setempat. Pemantauan biasanya berupa kunjungan melalui PPL ke tempat produksi setiap 3 bulan sekali. Memberikan saran dan juga masukan untuk perbaikan kedepannya. Kemudian kirim foto dan juga vidio terkait kegiatan yang dilakukan tentang pembuatan kerupuk bawang. Selain pemantauan dari dinas, pihak KWT juga selalu melakukan pemantauan berupa pengontrolan pengeluaran, pendapatan dan juga laporan keuangan saat pertemuan. Melalui pemantauan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam inovasi produk serta dapat meningkatkan motivasi anggota serta memperkuat kerjasama antara dinas dan KWT (Sumardana Pratama et al., 2024)

4. Peran Kelompok dalam Pengembangan Produk

Tabel 11. Analisis Deskriptif Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Produk

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase %
1	<b>Tinggi</b>	4	11%
2	<b>Sedang</b>	28	80%
3	<b>Rendah</b>	3	9%
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Hasil rekapitulasi dari kuesioner peran kelompok wanita tani pada indikator unit produksi dalam pengembangan produk kerupuk bawang secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi dari Kuesioner Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Produk

	Indikator	Capaian	kategori
1	Pembaharuan dan penambahan produk Kerupuk bawang untuk menambah hasil olahan kelompok sesuai dengan permintaan konsumen.	92.4%	Tinggi
3	Pendaftaran produk untuk mendapatkan legalitas produk	61.0%	Sedang
	Melakukan uji coba produk di laboratorium untuk memastikan apakah memiliki tekstur, rasa, dan daya simpan yang baik	45.7%	Rendah
	Proses pemasaran kepada konsumen melalui digital marketing	48.6%	Rendah
4	Mengikuti pameran atau bazar dalam rangka memperkenalkan produk secara luas	92.4%	Tinggi

5	Promosi produk kerupuk bawang melalui platform media sosial sesuai dengan sasaran	47.6%	Rendah
6	Membuat merek yang kuat atau trend dan diminati konsumen	45.7%	Rendah
7	Membuat kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk	50.5%	Rendah
8	Kemitraan dan kolaborasi dengan pihak – pihak guna memperluas jangkauan usaha produk kerupuk bawang	81.0%	Tinggi
	Menjalin kemitraan dengan penyedia bahan baku untuk memperoleh kualitas yang bagus dan harga yang bagus	88.6%	Tinggi
	Rerata	65.3%	Rendah

Perolehan skor yang rendah pada beberapa item diatas, dikarenakan KWT Ngudi Makmur, jarang melakukan bahkan ada beberapa yang tidak pernah melakukan. Kurangnya pendampingan dari PPL menyebabkan pelatihan tentang pengembangan produk kurang bisa maksimal diserap pengetahuannya oleh anggota KWT. Keterlibatan penyuluh secara mendalam memungkinkan petani untuk berkonsultasi langsung mengenai tantangan dan kendala yang dihadapi. Diskusi tatap muka ini membuka jalan bagi pencarian solusi yang lebih efektif. Upaya mempercepat kemajuan sektor pertanian dapat dioptimalkan melalui penguatan kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan penyuluh pertanian sebagai motor penggerak perubahan (Leony Suryaningrum et al., 2022). Penyuluhan lapangan merupakan suatu metode pendidikan non-formal yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya mengubah perilaku petani. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani, menumbuhkan sikap progresif terhadap perubahan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengadopsi inovasi dan informasi baru (Siregar et al., 2013). Selain itu point yang rendah juga disebabkan oleh intensitas pelatihan atau penyuluhan yang diberikan. Pelatihan tersebut terakhir kali didapatkan sekitar 4 – 5 tahun yang lalu. Jangka waktu yang sudah lama inilah juga menjadi salah satu penyebab rendahnya aspek pengembangan produk. Intensitas kegiatan penyuluhan dimana semakin sering atau intens kegiatan penyuluhan dilakukan maka proses adopsi inovasi teknologi akan semakin cepat (Leony Suryaningrum et al., 2022).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pengambilan data yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan dari ketiga peran kelompok yaitu sebagai wahana belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi. Menunjukkan bahwa kelompok Wanita tani Ngudi Makmur telah menjalankan fungsi sebagai unit produksi dengan baik. hal tersebut dapat dilihat dari skor tinggi pada indikator indikator terkait. KWT Ngudi Makmur mampu menjaga kualitas dan kuantitas produk serta berupaya melakukan inovasi. Namun untuk peran kelompok sebagai wahana belajar dan wahana Kerjasama masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran terkait pengembangan produk masih terbatas dan Kerjasama dengan pihak luar seperti LSM atau Lembaga pengadaan dana juga belum dilakukan. Sehingga berakibat pada pengembangan produk kerupuk bawang belum mencapai maksimal, terutama dalam aspek pemasaran digital, branding dan pengemasan. Desain pemberdayaan yang paling disarankan untuk meningkatkan efektivitas KWT Ngudi Makmur dalam pengembangan produk, yaitu dengan cara peningkatan intensitas dan kualitas pendampingan dari penyuluh, khususnya dalam bidang pemasaran digital, serta mendorong dan memfasilitasi Kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pihak LSM, pengadaan dana, distributor atau jaringan pemasaran yang lebih luas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada seluruh anggota KWT Ngudi Makmur desa Tegalombo, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, yang sudah bersedia membantu dan juga memberikan informasi.

## REFERENSI

- Anggara, H., Lamusa, A., Alfit, M., & Laihi, A. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Martasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong *The Role Of Farmer Group In Increasing Rice Flower Business Income In Martasari Village Parigi District Parigi Mautong Regency*. 1(3).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Aris Pujiyanto, M., Sugiharto, S. B., & Setyotini, F. A. (2024). Strategi Mitigasi Dampak Negatif Pertanian Terhadap Lingkungan (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Puji Rezeki) *Mitigation Strategy For The Negative Impact Of Agriculture On The Environment (Case Study Of The Puji Rezeki Women Farmers Group)*. 7(2).
- Cinta Rahmi, Aep Saefullah, Syarif Hidayatullah, Rasmawati Ar, Adhy Firdaus, Joned Ceilandra Saksana, Muhammad Arief Noor, Hilda Fariha, Nur Aisyah, Nabila Akmas, & Ibah Misbah. (2021). Gerakan Penyuluhan Penggunaan Pestisida Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Garuda Di Cipayung Ciputat. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.56910/Safari.V1i2.1599>
- Gabriella, E., Satmoko, S., & Mardiningsih, D. (2020). Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Kohesivitas Di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Soca: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(1), 28. <https://doi.org/10.24843/Soca.2020.V14.I01.P03>
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). *The Affecting Of Farmer Ages, Level Of Education And Farm Experience Of The Farming Knowledge About Kartu Tani Beneficial And Method Of Use In Parakan District, Temanggung Regency*. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/Jurnaljateng.V19i2.926>
- Hardiansyah, R., Vartina, W., Larasaty, N., Imansyah, H., Studi Manajemen, P., & Pembangunan Tanjungpinang, S. (2023). Pengembangan Kemasan Dan Media Promosi Ukm Di Desa Sebondong Perh Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Loyalty. *Community Development Journal*, 4(2), 4174–4178.
- Husniar, F., Sari, T. R., Safira, A. M., & Kamila, E. R. (2023). Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.55606/Jurima.V3i2.2156>
- Jumroni Ayana, & Liizzatil Jazil Nusaf Aini. (2024). Implementasi Pemberdayaan Perempuan Oleh Kelompok Tani Banggeris (Ktb) Di Desa Teluk Dalam Kutai Kartanegara. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 7(1), 67–84. <https://doi.org/10.38214/Jurnalbinaummatstidnatsir.V7i1.245>
- Leony Suryaningrum, F., Subekti, S., Studi Penyuluhan Pertanian, P., Pertanian, F., & Jember, U. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian.
- Lestari, A., & Zainal S. (2023). Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Desa Tallang Bulawang Dan Saga Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu3047-9064-1-Pb. *Jurnal Ilmiah Respati*.
- Maroah, W., Nalinda, R., Yekti, D. A., Pertanian, P. P., & Magelang, Y. (2023). Pengaruh Promosi Media Sosial Instagram Terhadap Minat Beli Produk Wedang Uwuh Di Cv Salama Nusantara *The Effect Of Instagram Social Media Promotion On Buying Interest In Cv Salama Nusantara*. 5(2).
- Mey, D., Ridayani, R., San, N., Kristianto, J., & Muslim, M. (2020). Penggunaan Media Edukasi Gizi Aplikasi Electronic Diary Food (Edifo) Dan Metode Penyuluhan Serta Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.36082/Qjk.V14i1.93>
- Meylavinisari, K., Purnomo, A., & Ruja, I. N. (2020). Perubahan Sosial Petani Penerima Program Bumdes Ageng Di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 222. <https://doi.org/10.23887/Jish-Undiksha.V9i2.17778>

- PERMENTAN. (2016). Permentan 2016. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, 31–48
- Rahayu, E., Adilase, B. P., Subrata, G., & Yuliamir, H. (2022). Pengaruh Kualitas Makanan Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Tamu Banquet Awan Sewu Hotel. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, Vol 5 Issue 1*.
- Rizal Damuri, Y., Aswicahyono, H., Hirawan, F., & Setiati, I. (2020). Langkah Pemberdayaan Umkm Dalam Menghadapi Covid-19. <https://about.jstor.org/terms>
- Rom Ali Fikri, M., Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pembangunan, P., & Pascasarjana Lintas, S. (2021a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Cabai Di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Agrimanex, 1(2)*, 20–27
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh Di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan, 18(02)*, 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E., & Putra, Y. (2013). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Ilmu Pertanian*.
- Sumardana Pratama, O., Luh Putu Ening Permini, N., Made Sumartana, I., Ratna Witari, M., Gede Angga Bujana Ariana, I., Kadek Ayu Dewi Purnama Sari, N., & Kunci, K. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karang Abian Dalam Inovasi Produk Olahan Jamur Tiram Di Desa Penatih Dandin Puri. In *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Sunu, H., & Supratiwi. (2025). Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita. <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Suparyana, P., Sukanteri Ni, & Septiadi Dudi. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Produksi Kue Pada Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas Di Kecamatan Selemadeg Timur, Bali.
- Veranita, M., Pemasaran, P., Almamalik, L., & Ikhsan Politeknik Piksi Ganesha, S. (2022). Manajemen Pemanfaatan Pemasaran Melalui Media Sosial Oleh Umkm Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Bandung).
- Widarawati, Rosi, Prakoso, B., & Naila Risqa. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik. *Dinamika Pengabdian, Volume 7, Nomer 1*, 145–146.
- Wulandari, I., Setiyoko, A., & Dwi, R. (2023). Pelatihan Tertib Administrasi Dan Manajemen Keuangan Pada Kelompok Wanita Tani Sewagati Gamping Yogyakarta Informasi Artikel Abstrak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn), 4*, 2263–2269. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.V4i3>
- Zahrudin, A., Cipta Sigitta Hariyono, R., Falah Syifa, F., Wahyuni Al Syarief, S., Slawi, B., Kabupaten Tegal, S. N., Kemenkes Aceh, P., & Sunan Giri Ponorogo, I. (2023). Pemberdayaan Program Pelatihan Bumdes Dalam Mengembangkan Perekonomian Desa. *Community Development Journal, 4*, 7771–7778.